

PENGELOLAAN BUMDES DESA BANUA KUPANG
KECAMATAN LABUAN AMAS UTARA
KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk skripsi pada
program studi Administrasi publik



OLEH

MUHAMMAD NOOR

NPM. 2022254

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)

AMUNTAI

2026

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama:

Nama : MUHAMMAD NOOR

NPM : 20222254

Program Studi : S1 Administrasi Publik

Judul Skripsi : **“PENGELOLAAN BUMDES DESA BANUA KUPANG
KECAMATAN LABUAN AMAS UTARA KABUPATEN
HULU SUNGAI TENGAH”**

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan seperlunya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbingan Skripsi pada Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

Amuntai, April 2026

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Hj. Saidah Hasbiyah, Sos, M.AP
NUPTK. 9260748649230093

Nida Urahmah, M.Pd.
NUPTK. 6935767668230302

Mengetahui,

Pkt. Ketua Prodi Administrasi Publik,



Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A
NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat Beliau serta pengikutnya hingga akhir zaman. Syukur Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT sehingga penulis dapat menyusun proposal skripsi ini dengan baik. Proposal ini berjudul **”PENGELOLAAN BUMDES DESA BANUA KUPANG KECAMATAN LABUAN AMAS UTARA KAB HULU SUNGAI TENGAH”**.

Terwujudnya proposal ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Penulis dalam kesempatan ini mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Reno Affrian, S.Sos., M.AP, CIQar, CIQnR, Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
2. Bapak Ahmad Baihaki, S.Sos, M.A selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik.
3. Ibu Hj. Saidah Hasbiyah, S.Sos. M.AP Dosen Pembimbing 1 yang telah membantu memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Nida Urahmah, M.PD. Dosen Pembimbing 2 yang telah membantu memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen beserta staff dan jajarannya yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

6. Kepada kedua orang tua penulis yang telah memberikan do'a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Saya menyadari bahwa proposal ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan ke depan. Demikian yang dapat saya sampaikan, saya berharap semoga proposal ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan menjadi sumbangan pemikiran kepada pembaca.

Amuntai, Februari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iii

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG	1
B. fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hasil penelitian terdahulu	7
B. Tinjauan Teoritis	9
C. Kerangka Berpikir	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	27
B. pendekatan penelitian.....	27
C. Tipe Penelitian	28
D. Data Dan Sumber Data.....	29
E. Desain Operasional Penelitian	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
H. Uji Kevaliditas Data	36

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa telah memberikan otonomi penuh bagi desa untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, termasuk dalam upaya peningkatan ekonomi desa. Salah satu instrumen strategis yang dimandatkan adalah pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Sebagai lembaga ekonomi yang berbadan hukum, BUMDes diharapkan tidak hanya mengejar keuntungan (profit) semata, tetapi juga mengemban fungsi sosial (social value) melalui pemberdayaan potensi lokal guna meningkatkan taraf hidup masyarakat desa.

Desa Banua Kupang, yang terletak di Kecamatan Labuan Amas Utara (LAU), Kabupaten Hulu Sungai Tengah, memiliki potensi ekonomi lokal yang potensial, mulai dari sektor pertanian, perkebunan, hingga usaha mikro masyarakat. Kehadiran BUMDes di Desa Banua Kupang seharusnya menjadi motor penggerak untuk mengonsolidasikan potensi tersebut agar memiliki nilai tawar yang lebih tinggi. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa mengelola sebuah badan usaha di tingkat desa bukanlah perkara mudah. Tantangan terbesar yang sering dihadapi bukanlah kurangnya modal, melainkan lemahnya tata kelola administrasi.

Menanggapi hal tersebut, pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa dukungan keuangan untuk desa dengan memberikan dana untuk menjalankan Badan Usaha atau BUMdes untuk tiap desa sebagai salah satu strategi yang

dapat dipertimbangkan untuk membangun desa agar lebih maju yaitu dengan pendirian Badan Usaha Milik Desa. Dimana pendirian BUMDes ini disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi desa itu sendiri, pendirian BUMDes ini dapat dijadikan salah satu strategi yang patut dipertimbangkan dalam upaya pembangunan desa. Bahkan di beberapa wilayah desa lainnya, BUMDes ini telah beroperasi dan memberikan keuntungan serta menambah pemasukan bagi keuangan desa. Pada dasarnya, BUMDes merupakan institusi ekonomi di tingkat desa yang diupayakan sebagai sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat.

BUMDes ini menjadi bagian penting dari bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat di tingkat desa sejak dimasukkan dalam UU Nomor 6 Tahun 2014. Bahkan, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 meniscayakan kehadiran BUMDes sebagai sentra pengembangan program ekonomi masyarakat dengan mengedepankan prinsip keterbukaan dan bertanggung jawab terhadap masyarakat. Pendirian BUMDes adalah terobosan baru yang patut diapresiasi, setidaknya BUMDes menjadi bentuk baru kepemilikan bisnis masyarakat yang dapat mendorong proses pemerataan ekonomi sampai ke desa-desa yang selama ini seringkali terabaikan.

Menyusun sebuah rencana yang baik mestinya didukung oleh sejumlah data dan informasi yang memadai agar rencana yang disusun dapat memecahkan masalah yang ditemui atau dialami masyarakat desa melalui potensi yang dimilikinya. Permasalahannya adalah jenis data apa yang dibutuhkan, sumber informasi, jenis dan kedalaman data, bagaimana cara memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Maka dari itu, agar BUMDes dapat berjalan lancar

maka diperlukan manajemen yang baik untuk memudahkan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan individu yang ada dalam organisasi tersebut. Semua bentuk organisasi dimana orang-orang bekerja bersama mencapai tujuan yang telah ditetapkan membutuhkan manajemen, manajemen diperlukan organisasi agar usaha pencapaian tujuan menjadi lebih mudah. Diketahui jumlah keseluruhan penduduk di Desa Banua kupang berjumlah 2112 orang sedangkan jumlah penduduk yang usianya produktif atau yang masih mampu mengelola berjumlah 1092 orang, namun dari angka tersebut masih banyaknya warga yang kurang bersedia dalam mengelola bumdes tersebut.

Keberhasilan suatu kegiatan atau pekerjaan tergantung dari manajemennya, pekerjaan itu akan berhasil apabila manajemennya baik dan teratur dimana manajemen itu sendiri merupakan serangkaian tahap kegiatan mulai awal melakukan kegiatan atau pekerjaan sampai akhir tercapainya tujuan kegiatan atau pekerjaan, maka dari itu peran manajemen dalam pelaksanaan BUMDes sangat amat penting. Hal yang sama juga diperoleh di Desa Banua Kupang dimana juga sudah mendapatkan bantuan dana untuk menjalankan BUMDes, ada 3 BUMDes yang dijalankan yaitu, sewa gedung serbaguna dengan kisaran harga Rp 300.000 – Rp 500.000 tergantung acara, sewa tenda dengan harga RP 50.000, sewa kursi dengan harga Rp 2.000 per item untuk berbagai acara dan satu buah kolam ikan.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, diperoleh informasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Banua Kupang, terdapat beberapa fenomena masalah seperti berikut ini.

- 1 Masih kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang bersedia dalam mengelola BUMDes. Diketahui keseluruhan pengurus BUMDes hanya berjumlah sekitaran 6 orang sehingga Sumber Daya Manusia yang mengelola BUMDes tersebut masih kurang.
- 2 Kurangnya strategi pemasaran yang efektif pada BUMDes sering kali disebabkan oleh minimnya sosialisasi program dan produk kepada masyarakat luas. Rendahnya upaya penyebaran informasi ini membuat banyak pihak termasuk masyarakat lokal tidak sepenuhnya memahami manfaat dan potensi yang ditawarkan oleh BUMDes. Akibatnya peluang untuk memperluas jangkauan pasar menjadi terbatas dan daya saing produk BUMDes di pasar juga cenderung lemah. (Sumber Data: Masyarakat Desa Banua Kupang)
- 3 Lemahnya manajemen dalam pengelolaan BUMDes karena SDM yang belum ada yang memiliki keahlian dan kompetensi yang memadai. Minimnya pelatihan dan pendampingan bagi pengelola BUMDes menyebabkan pengambilan keputusan strategis tidak optimal, sehingga potensi BUMDes untuk berkembang dan memberikan dampak signifikan bagi masyarakat tidak dapat tercapai secara maksimal. (Sumber Data: Aparatur Desa Banua Kupang)

Berdasarkan uraian di atas, menarik bagi penulis untuk mengkaji lebih jauh tentang pengelolaan BUMDes di Desa Banua Kupang ini dengan mengangkat judul penelitian yaitu: **PENGELOLAAN BUMDES DESA BANUA KUPANG KECAMATAN LABUAN AMAS UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH**

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada pembahasan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Banua Kupang Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Mengikuti teori mengenai pengelolaan menurut George R. Terry dalam buku Dasar-dasar Manajemen (2020:8):

1. *planning*
2. *organizing*
3. *staffing*
4. *motivating*
5. *controlling*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan Bumdes Desa Banua Kupang Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengelolaan Bumdes Desa Banua Kupang Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin penulis capai adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Banua Kupang Kecamatan Labuan Amas Utara

Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

- b. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Banua Kupang Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Administrasi Publik terutama berkaitan dengan manajemen pelayanan publik.

b. Manfaat Secara Praktis

1. Penelitian yang akan datang diharapkan penelitian ini menjadi bakal tambahan informasi, wawasan dan pengetahuan serta dokumentasi tentang bagaimana Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Banua Kupang.
2. Hasil penelitian ini di harapkan dapat sebagai masukan atau rujukan dalam rangka menerapkan pengelolaan BUMDes dengan baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Hartini (2019) mahasiswa program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-pare penelitiannya yang berjudul **"Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Batetangnga Kabupaten Polman"**. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan bumdes didesa batetangnga. Dihasilkan penelitian bahwa dari kegiatan BUMDes ini sudah membantu masyarakat Batetangnga untuk lebih meningkatkan kesejahteraannya karena dilihat dari program-program yang dijalankan memang tidak ada yang merugikan masyarakat melainkan menambah atau meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan desa Batetangnga tersebut, masyarakat juga sudah bisa menikmatinya baik berupa sarana maupun prasarana, dari program kegiatan BUMDes Batetangnga. BUMDes di Desa Batetangga sudah sangat relevan dengan prinsip-prinsip ekonomi islam yakni kerja, Kompensasi, Efisiensi, Profesionalisme, dan Kecukupan. Dalam pengelolaannya masih ada pengelolaan BUMDes yang harus benar-benar diperhatikan seperti pengeluaran dan pemasukan dana yang di gunakan dalam pengelolaan BUMDes, memperbanyak program-programnya serta memperbanyak mitra- mitra kerjanya agar lebih banyak suntikan dana yang dapat digunakan

untuk mengelola usaha yang lain untuk kepentingan masyarakat dan sekali lagi untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Penelitian kedua dari Ahmad Yani (2020) mahasiswa STIA Amuntai jurusan Administrasi Publik dengan penelitiannya yang berjudul **"Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara** penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui bagaimana poengelolaa BUMDes di kecamatan haur gading lalu juga untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhinya lalu dicari upaya untuk dapat memperbaikinya. Dari penelitiannya tersebut diketahui bahwa BUMDes ditempat tersebut masih belum optimal dimana masih mengalami hambatan diantaranya kurang serius pengelola yang tidak mengerjakan tugas sehingga terbengkalai, kurangnya jumlah pengelola BUMDes karena tidak mudah mencari SDM yang unggul di desa jikapun ada orang-orang yang berkualitas mereka sudah bekerja ditempat lain. Sistem manajemen BUMDes yang lambat seperti dalam hal mencari usaha yang cocok, sehingga BUMDes tidak berkembang dengan baik sedangkan dari segi permodalan sudah di dukung oleh pemerintah namun modal tersebut juga masih kekurangan. Untuk upaya yang dilakukan ketua dan anggota BUMDes mengadakan pelatihan tentang pengelolaan BUMDes, pengelola BUMDes berusaha mengganding usaha-usaha kecil yang lagi kesulitan dengan usaha mereka, membuat dan mengajukan proposal bantuan modal, membangun relasi, semakin banyak investor semakin banyak keuntungan yang akan dihasilkan.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengelolaan

a. Pengertian Pengelolaan

Menurut KBBI definisi pengelolaan adalah mengendalikan, mengatur, menyelenggarakan, mengurus dan menjalankan, sedangkan pengertian pengelolaan adalah proses, cara, dan perbuatan mengelola. Pengelolaan berasal dari kata kelola yang mendapat awalan "peng" dan akhiran "an" sehingga menjadi pengelolaan yang berarti pengurus, pengawasan, pengaturan pengelolaan itu sendiri awal katanya "kelola", ditambah awalan "pe" dan akhiran "an" istilah lain dari pengelolaan adalah "manajemen". Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris yaitu "*management*" yaitu berarti keterlaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut Suharsimi Arikunto adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.

Namun kata *management* sendiri sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berarti sama dengan "pengelolaan" yakni sebagai suatu proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efektif dan efisien. Kemudian, manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi pengelolaan. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri.

Manajemen berasal dari kata *manage* yang bahasa Latinnya yaitu

manus, yang berarti memimpin, mengatur atau membimbing. Istilah manajemen secara universal adalah penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran dan kinerja yang tinggi dalam berbagai tipe organisasi profit ataupun nonprofit. Manajemen juga didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Mengartikan bahwa manajemen yang menitikberatkan pada seninya, di mana praktik atau implementasi membuat system yang baik dan benar.

Luther Gulick mendefinisikan manajemen atau pengelolaan sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang dipelajari secara sistematis. Maksudnya mempelajari manajemen dengan menitikberatkan pada unsur ilmunya dalam arti manajemen digunakan sebagai ilmu pengetahuan.

Harold dan Cyril O'Donnel Koontz mendefinisikan manajemen atau pengelolaan sebagai usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui orang lain, dengan demikian seorang manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian.

Manajemen adalah ilmu pengetahuan maupun seni. Ada suatu pertumbuhan yang teratur mengenai manajemen (suatu ilmu pengetahuan). yang menjelaskan manajemen dengan pengacuan kepada kebenaran- kebenaran umum. Hubungan-hubungan sebab musabab

antara variabel dalam manajemen sudah ditentukan dan diungkapkan, sebagai generalisasi takluk kepada penelitian selanjutnya dan disesuaikan dengan pengetahuan baru. Seni adalah pengetahuan bagaimana mencapai hasil yang diinginkan. Ia adalah kecakapan yang diperoleh dari pengalaman, pengamatan, dan pelajaran, serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan manajemen. Seni manajemen menghendaki kreativitas, atas dasar dan dengan syarat suatu pengertian mengenai ilmu manajemen.

Pada akhirnya manajemen dinilai sebagai suatu upaya-upaya bagaimana menuju ke arah perubahan yang lebih baik sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Dalam konteks perubahan, penekanan manajemen terletak pada penggantian dari satu hal terhadap satu hal lainnya. Peter Drucker mengatakan bahwa dalam analisis terbaru, manajemen dimaknai sebagai upaya merubah sesuatu dengan penggantian kenekatan dan kekuatan otot pada kekuatan pikiran, penggantian dari cerita rakyat dan tradisi dengan pengetahuan, dan penggantian kekerasan dan kerjasama. Kenekatan dan kekuatan otot yang sering datang dari mereka yang memiliki modal, bersikap sombong, kemudian juga berbuat sewenang-wenang dalam memperlakukan pelanggan, konsumen dan partner kerja. Sehingga pelayanan tidak diperhatikan secara serius, karena berasumsi bahwa perkembangan khususnya dalam sektor teknologi tidak akan mengalami perkembangan dengan cepat.

2. Fungsi Manajemen Pengelolaan

Tujuan Penting untuk diingat bahwa manajemen atau pengelolaan adalah bentuk kerja. Manajer dalam melakukan pekerjaannya harus melakukan kegiatan- kegiatan tertentu, menurut Georgy R.Terry yang dinamakan fungsi-fungsi manajemen, yang terdiri dari berikut ini:

1. *Planning*

Planning adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang, dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. (perencanaan) sering didefinisikan secara luas sebagai proses dasar di mana manajemen memutuskan apa yang akan dilakukan, kapan akan dilakukan, bagaimana melakukannya, dan siapa yang akan melakukannya.

2. *Organizing*

Organizing adalah mengelompokkan, menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu. proses pengumpulan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai kegiatan serta sumber daya (manusia, modal, dan peralatan) ke dalam suatu struktur yang teratur. Tujuannya adalah agar setiap bagian dalam organisasi mengetahui tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya secara jelas guna mencapai tujuan bersama.

3. *Staffing*

Staffing adalah menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengerahan, penyaringan, latihan, dan pengembangan tenaga kerja. fungsi manajemen yang berfokus pada sumber daya manusia. Jika

organizing menyiapkan wadah atau strukturnya, maka *staffing* bertugas untuk mengisi wadah tersebut dengan orang-orang yang tepat.

4. *Motivating*

Motivating adalah mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan. fungsi manajemen yang berfokus pada pemberian dorongan, inspirasi, dan semangat kepada anggota organisasi agar mereka mau bekerja dengan tulus dan maksimal demi mencapai tujuan bersama.

5. *Controlling*

Controlling adalah mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan berbagai sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang diperlukan. fungsi terakhir dalam siklus manajemen yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua aktivitas yang dilakukan organisasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Henry Fayol, (1916) yang sering disebut sebagai Bapak Manajemen Modern, adalah orang pertama yang mengklasifikasikan tugas-tugas ke dalam fungsi-fungsi tertentu.

1. *Planning* (Perencanaan): Menyusun rencana aksi dan metode untuk mencapai tujuan. Ini melibatkan prediksi masa depan dan persiapan menghadapi risiko.
2. *Organizing* (Pengorganisasian): Menyediakan segala sesuatu yang diperlukan untuk berfungsinya organisasi, termasuk struktur, modal, manusia, dan bahan baku.

3. *Commanding* (Pemberian Perintah): Memberikan arahan kepada bawahan agar mereka menjalankan tugas dengan maksimal demi kepentingan organisasi.
4. *Coordinating* (Pengoordinasian): Menyelaraskan seluruh kegiatan agar terjadi harmoni antar departemen sehingga tidak ada tumpang tindih pekerjaan.
5. *Controlling* (Pengendalian): Memantau apakah semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan instruksi yang telah ditetapkan.

Menurut Luther Gulick memperluas konsep Fayol tahun (1937) yang berjudul *Papers on the Science of Administration* untuk memberikan gambaran yang lebih spesifik, terutama dalam administrasi publik.

1. *Planning*: Menentukan apa yang harus dilakukan.
2. *Organizing*: Membangun struktur kewenangan formal.
3. *Staffing*: Fungsi manajemen sumber daya manusia, mulai dari rekrutmen hingga pelatihan.
4. *Directing*: Membuat keputusan dan merumuskannya dalam instruksi yang spesifik.
5. *Coordinating*: Menghubungkan berbagai bagian pekerjaan yang berbeda.
6. *Reporting*: Memberikan informasi kepada atasan atau pemangku kepentingan mengenai perkembangan kerja melalui catatan dan inspeksi.

7. *Budgeting*: Perencanaan keuangan, akuntansi, dan pengendalian anggaran.

Menurut William H. Newman (1951) membagi fungsi manajemen ke dalam lima kategori yang berfokus pada dinamika administratif dan kepemimpinan ke dalam fungsi-fungsi tertentu.

1. *Planning*: Menjelaskan apa yang harus dilakukan.
2. *Organizing*: Mengelompokkan aktivitas ke dalam struktur yang logis.
3. *Assembling Resources* (Pengumpulan Sumber Daya): Fungsi ini mirip dengan staffing, namun lebih luas karena mencakup penyediaan modal, peralatan, dan fasilitas fisik, bukan hanya manusia. *Supervising* (*Supervisi/Pengarahan*): Memberikan bimbingan terus-menerus kepada bawahan dalam menjalankan tugas sehari-hari.
4. *Controlling*: Mengukur hasil kerja dan membandingkannya dengan standar yang ada.

3. Pengertian Desa

Pengertian mengenai desa dipertegas dalam Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang menyatakan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Perbedaan definisi desa dalam UU Nomor 32 Tahun 2004 dengan UU Nomor 6 Tahun 2014

yakni bahwa dalam UU Nomor 6 Tahun 2014, desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang dapat berdasarkan prakarsa masyarakat. Namun secara esensi, definisi mengenai desa ini tidak berbeda. Definisi tersebut menggambarkan bahwa pemerintah masih konsisten memberikan keleluasaan pada desa untuk mengatur rumah tangganya sendiri.

Sebagai daerah yang otonom, desa berhak mendapatkan sumber pendapatan. Sumber pendapatan desa terdiri atas pendapatan asli desa, bagi hasil pajak daerah dan retribusi daerah kabupaten/kota, bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota, alokasi anggaran dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, bantuan keuangan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota, serta hibah dan sumbangan yang tidak mengikat dari pihak ketiga. Sumber pendapatan desa tersebut merupakan kekayaan desa.

Tentunya pengelolaan kekayaan milik desa harus dilaksanakan berlandaskan asas kepentingan umum, fungsional, kepastian hukum, keterbukaan, efisiensi, efektivitas, akuntabilitas dan kepastian nilai ekonomi. Hal ini ditujukan agar pengelolaan kekayaan desa menjadi sarana mewujudkan pembangunan desa.

4. Badan Usaha Milik Desa

a. Pengertian Bumdes

Badan Usaha Milik Desa atau bisa disebut BUMDes adalah pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. BUM Desa sebagai lembaga sosial itu berfokus pada

kepentingan masyarakat melalui kontribusinya pada penyediaan pelayanan sosial. BUM Desa sebagai lembaga komersial itu bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal ke pasar. Prinsip efisiensi dan efektivitas harus ditekankan saat menjalankan usaha.

BUM Desa sebagai badan hukum dibentuk berdasarkan tata perundang-undangan yang berlaku sesuai kesepakatan yang terbangun di masyarakat desa. Dengan demikian, bentuk BUM Desa dapat beragam di setiap desa di Indonesia. Ragam bentuk ini sesuai dengan karakteristik lokal, potensi, dan sumber daya yang dimiliki masing-masing desa. Menurut Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, BUM Desa bertujuan meningkatkan pendapatan asli desa. Setiap pemerintah desa dapat mendirikan BUM Desa. BUM Desa didirikan menurut prakarsa masyarakat sesuai dengan potensi yang dapat dikembangkan menggunakan sumber daya lokal dan permintaan pasar.

BUM Desa bisa menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum dan dalam kegiatannya tidak hanya berorientasi pada keuntungan keuangan tetapi juga berorientasi untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. BUM Desa dapat melaksanakan fungsi pelayanan jasa, perdagangan, dan pengembang ekonomi lainnya. BUM Desa dapat menghimpun tabungan di dalam skala lokal masyarakat desa, antara lain pengelolaan dana bergulir dan simpan pinjam.

b. Bumdesa Dan Tradisi Berdesa

Terbitnya Undang-undang desa menempatkan desa menjadi wadah kolektif dalam hidup bernegara dan bermasyarakat hingga tercipta konsep tradisi berdesa sebagai konsep hidup bermasyarakat dan bernegara ranah desa. Inti gagasan dari tradisi berdesa antara lain sebagai berikut:

- 1) Desa menjadi basis modal sosial yang bisa memupuk tradisi solidaritas, kerja sama, swadaya dan gotong royong secara inklusif yang melampaui batas-batas eksklusif kekerabatan, suku, agama, aliran, atau sejenisnya.
- 2) Desa mempunyai kekuasaan dan pemerintahan yang di dalamnya mengandung otoritas dan akuntabilitas untuk mengatur serta mengurus kepentingan masyarakat.
- 3) Desa hadir sebagai penggerak ekonomi lokal yang menjalankan fungsi proteksi dan distribusi pelayanan dasar kepada masyarakat.

Di sisi lain, terdapat BUM Desa yang didefinisikan Pasal 1 ayat 6 Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yaitu "Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUM Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat.

Konsep tradisi berdesa merupakan salah satu gagasan mendasar yang mengiringi pendirian BUM Desa. Tradisi berdesa paralel dengan kekayaan modal sosial dan modal politik dan berpengaruh terhadap daya tahan dan keberlanjutan BUM Desa. Inti gagasan dari tradisi berdesa dalam pendirian BUM Desa meliputi:

- 1) BUM Desa memerlukan modal sosial (kerja sama, solidaritas, kepercayaan, dan yang sejenisnya). Bagi pengembangan usaha yang menjangkau jejaring sosial yang lebih inklusif dan lebih luas.
- 2) BUM Desa berkembang di dalam politik inklusif melalui praksis musyawarah desa sebagai forum tertinggi bagi pengembangan usaha ekonomu desa yang digerakkan oleh BUM Desa.
- 3) BUM Desa merupakan salah satu bentuk usaha ekonomi desa yang bersifat kolektif antara pemerintah desa dan masyarakat desa sehingga usaha ekonomi desa kolektif yang dilakukan oleh BUM Desa mengandung unsur bisnis sosial dan bisnis ekonomi.
- 4) BUM Desa merupakan badan usaha yang dimandatkan oleh undang-undang desa sebagai upaya menampung seluruh kegiatan bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh desa dan/atau kerja sama antardesa.
- 5) BUM Desa menjadi arena perbelajaran bagi warga desa dalam menempa kapasitas manjerial, kewirausahaan, tata kelola desa yang baik, kepemimpinan, kepercayaan, serta aksi kolektif.
- 6) BUM. Desa melakukan transformasi terhadap program yang diinisiasi pemerintah (*governement driven*) menjadi milik desa.

c. Tujuan Bum Desa

BUMDes memiliki berbagai peruntukan yang di jabarkan dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi RI No. 4 Tahun 2015, Pasal 3, yaitu:

1) Meningkatkan perekonomian desa.

Menurut undang-undang UUD 1945 Bab XIV, Pasal 33 menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun atas usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan, dengan cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sehingga BUMDes hadir di desa sebagai agent ekonomi desa yang dikembangkan dengan asas kekeluargaan. Asas kekeluargaan tersebut dibangun dengan gotong-royong dan kerja sama. Cabang-cabang produksi yang akan dikembangkan oleh BUMDes akan mampu meningkatkan pendapatan dan diharapkan dapat berguna bagi masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, usaha BUMDes yang dibuka di desa memiliki fungsi untuk berguna dan menguasai hajat hidup orang banyak.

2) Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa BUMDes hadir untuk melakukan optimalisasi aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa.

Aset desa yang dimaksud dengan tanah kas desa, pasar desa, pasar hewan, tambatan perahu, bangunan desa, pelelangan ikan

yang dikelola oleh desa, pelelangan hasil pertanian, hutan milik desa, mata air milik desa, pemandian umum, lain-lain kekayaan asli desa. Dengan adanya BUMDes, maka aset desa tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik.

- 3) Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa. Desa tentu memiliki potensi yang luar biasa khususnya sumber daya alam.

Di desa banyak ditemukan sumber daya alam yang melimpah. Keberlimpahan tersebut menjadi suatu unggulan yaitu dapat menggali potensi desa. Di desa tentu terdapat komoditas unggulan desa yang belum dimanfaatkan dengan baik. Kehadiran BUMDes dapat memanfaatkan potensi desa tersebut untuk diberikan manfaat ekonomi. Melalui BUMDes diharapkan potensi desa dapat diwujudkan dengan baik. Potensi desa yang notabene sumberdaya alam yang melimpah di desa dapat di jadikan objek bisnis. Pengelolaan atas potensi desa tersebut akan berkorelasi kepada pendapatan dan ekonomi masyarakat.

- 4) Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan atau dengan pihak ketiga.

Melalui BUMDes, rencana kerjasama usaha antar desa dapat dibentuk. Kondisi tersebut menjadikan adanya keterkaitan antar desa dan hubungan kerjasama yang kreatif antar desa. Terjalannya hubungan yang baik antar desa dapat menimbulkan dampak yang baik juga. Dampak tersebut akan berada dalam semua bidang.

- 5) Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.

Salah satu tujuan dari BUMDes ialah menciptakan peluang. Dengan adanya BUMDes akan terciptakan peluang untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Melalui BUMDes proses bisnis akan terjadi dan jaringan pasar tentu akan terbentuk.

- 6) Membuka lapangan kerja.

Keberadaan BUMDes dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat. Dengan adanya BUMDes maka peluang membuka lowongan kerja di desa juga akan semakin tinggi.

- 7) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan utama dari berdirinya BUMDes. Hal tersebut merupakan cita-cita besar dari masyarakat desa. Pelayanan umum akan dapat dilayani di desa melalui BUMDes. Harapan yang besar dari warga terhadap BUMDes lainnya yaitu pertumbuhan dan pemerataan ekonomi.

- 8) Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

Telah diterangkan pada beberapa poin sebelumnya yaitu BUMDes diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Pendapatan masyarakat tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.

Berdasarkan uraian diatas, sasaran dibangunnya BUMDes ialah untuk kepentingan yang berada di desa. Terciptanya BUMDes diharapkan ekonomi desa akan terwujud, rakyat akan sejahtera, potensi desa akan terkelola, terciptanya peluang dan jaringan pasar, dan membuka lapangan pekerjaan BUMDes didirikan berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Kebutuhan dan potensi desa yang dimaksud yaitu kebutuhan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok; tersedia sumberdaya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal terutama kekayaan desa dan terdapat permintaan dipasar, tersedia sumberdaya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai asset penggerak perekonomian masyarakat; dan adanya unit- unit usaha yang merupakan kegiatan ekonomi warga masyarakat yang dikelola secara parsial dan kurang terakomodasi. Desa dan masyarakat didalamnya merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dengan BUMDes. BUMDes hadir untuk menyelamatkan perekonomian didesa. Sehingga peruntukan BUMDes ialah untuk semua kepentingan desa. BUMDes hadir didesa, untuk desa dan demi masyarakat desa. Sehingga poin penting dari berdirinya BUMDes sebagai konsep utama dalam pembangunan sumber daya ekonomi desa.

d. Prinsip Pengelolaan Bum Desa

Keterlibatan warga masyarakat mulai perencanaan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan sampai laporan pertanggungjawaban pengurus diharapkan memberi semangat memajukan BUM Desa sehingga aspek

transparansi penting. Untuk mengelola BUM Desa dengan baik, pengurus harus bersikap:

- a. Kooperatif, yaitu semua komponen yang terlibat dalam BUM Desa harus mampu melakukan kerja sama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan usaha
- b. Partisipatif, yaitu semua komponen yang terlibat dalam BUM Desa harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang mampu mendorong kemajuan usaha BUM Desa.
- c. Emansipatif, yaitu semua komponen yang terlibat dalam BUM Desa diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.
- d. Transparan, yaitu aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah.
- e. Akuntabel, yaitu keseluruhan kegiatan usaha harus bisa dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administratif.
- f. Berkesinambungan, yaitu kegiatan usaha harus dikembangkan serta dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUM Desa.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2019:95) kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang urgen, pada dasarnya kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan penelitian.

Dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) . Artinya, seluruh aspek BUMDes harus dibahas bersama didalam musyawarah desa. Dan menegaskan BUMDes didirikan dengan tujuan antara lain agar meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan manfaat asset, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, menciptakan peluang dan jaringan pasar, membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa yang semuanya itu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan serta pemerataan ekonomi desa.

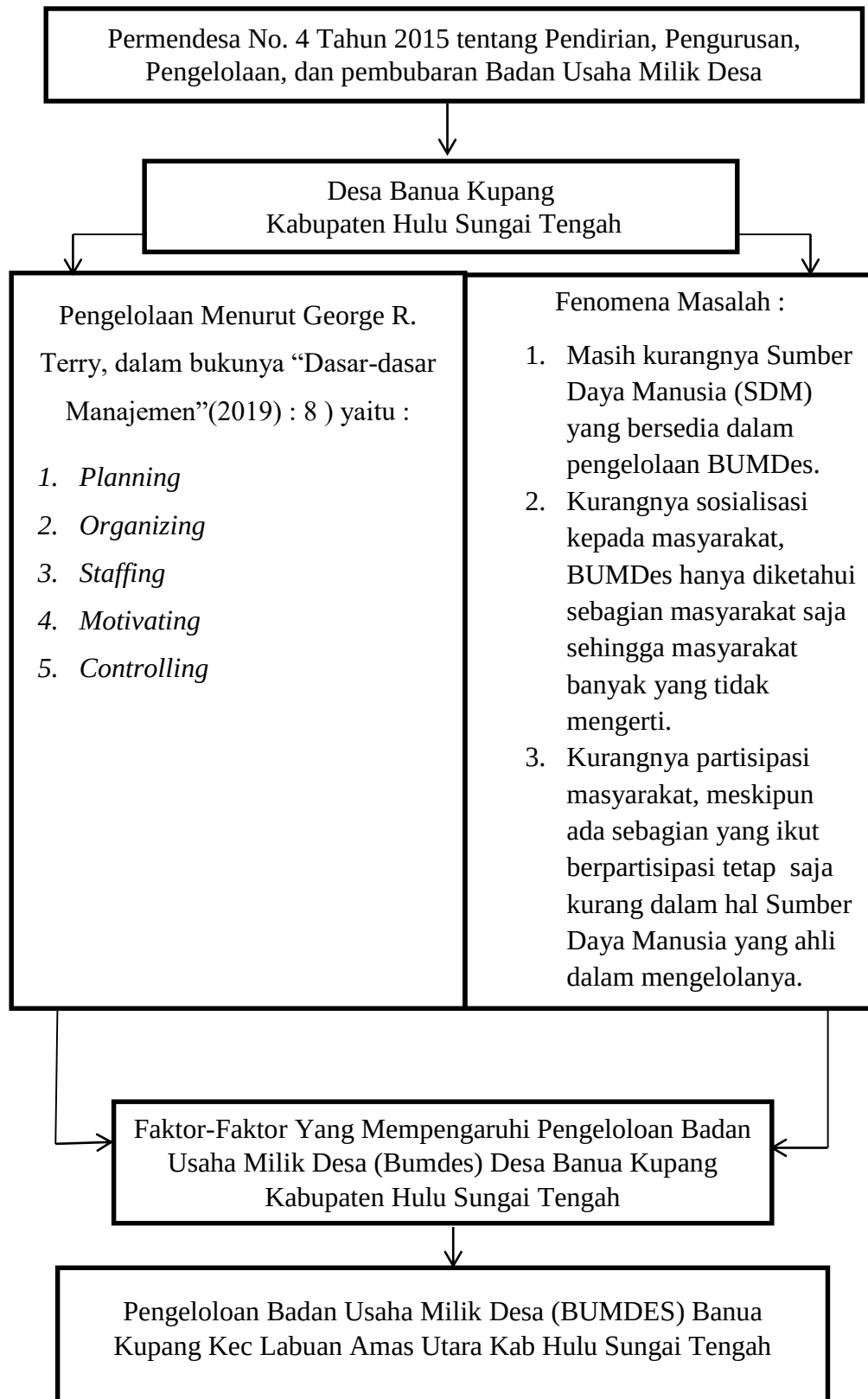
Untuk mengukur bagaimana Pengelolaan BUMDes Desa Banua Kupang Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah, maka penulis menggunakan teori mengenai pengelolaan menurut George R. Terry dalam buku Dasar-dasar Manajemen (2020:8):

1. *Plannning*
2. *Organizing*
3. *Staffing*
4. *Motivating*
5. *Controlling*

Untuk lebih jelasnya dilihat pada gambar kerangka pemikiran berikut:

Gambar 2. 1

Kerangka Pemiki



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilaksanakan. Penetapan lokasi penelitian untuk mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. Oleh karena itu, maka lokasi perlu ditetapkan terlebih dahulu. Lokasi penelitian ini akan dilakukan pada Desa Banua Kupang, RT 01 RW 01, Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kode Pos 71362.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono dalam buku Urip Sulistiyo (2019:82) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna generalisasi.

Menurut Prof. Burhan Bungin dalam Ibrahim (2015:55) pendekatan kualitatif adalah proses kerja penelitian yang sarannya terbatas, namun kedalaman datanya tak terbatas. Semakin dalam data yang diperoleh atau dikumpulkan maka semakin berkualitas hasil penelitian tersebut.

Menurut Zuchri Abdussamad (2021:79) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci

Pendekatan kualitatif lebih mengarah pada penyelidikan kebenaran yang bersifat relatif, hermenetik dan interpretatif. Pilihan pada pendekatan ini lebih banyak menggunakan analisis teori, dan hermenetik yang kuat untuk sampai da sebuah kesimpulan. penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena empiris, khususnya mencari gambaran yang sebanyak-banyaknya tentang fenomena tersebut tanpa memerincinya dalam hubungan antar variabel yang saling terkait.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presntasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, videotape, dokumen pribadi. memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya. Dalam pencarian mereka untuk pemahaman, peneliti kualitatif tidak mereduksi halaman demi halaman dari narasi dan data lain ke simbol-simbol numerik. Mereka mencoba menganalisis data dengan segala kekayaannya sedapat dan sedekat mungkin data dengan bentuk rekaman atau transkripnya. Di mana dalam penelitian ini penulis ingin mencoba menggambarkan keadaan objek yang diteliti dapat sesuai dengan kenyataan fakta- fakta di lapangan.

Menurut Sugiyono dalam Zuchri Abdussamad (2021:80-81). Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah *eksperimen*) dimana peneliti adalah sebagai

instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

D. Data Dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Menurut Zulkarnain Lubis, dkk (2019:61) Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data dari objek penelitiannya dan pengumpulan data dilakukan khusus untuk kepentingan penelitian tersebut.

Menurut Bungin dalam buku Ibrahim (2015:71) mendefinisikan data primer sebagai data yang diambil dari sumber primer atau sumber pertama di lapangan. Untuk penelitian ini data primer berupa data hasil wawancara dengan informan.

b. Data Sekunder

Menurut Bungin dalam buku Ibrahim (2015:72) Data Sekunder adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto. Atau sumber data kedua sesudah sumber data primer.

Menurut Amirin dalam buku Rahmadi (2011:71) Data sekunder

adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data yang dibutuhkan.

2. Sumber Data

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Yang dimaksud sumber data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden (informan) maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan ketelitian.

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam mengambil data. Menurut Sugiyono (2017:119) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang di teliti.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Informan Penelitian

No	JABATAN	KET
1.	Kepala Desa	1 Orang
2.	Ketua BUMDes	1 Orang
3.	Sekretaris BUMDes	1 Orang
4.	Bendahara BUMDes	1 Orang
5.	Pengawas BUMDes	1 Orang
6.	Pengelola Usaha Sewa Gedung, Tenda dan Kursi	1 Orang
7.	Pengelola Usaha Kolam Ikan	1 Orang
8.	Tokoh masyarakat	1 Orang
9.	Masyarakat	1 Orang
Total		9 Orang

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, mengolah, menganalisis dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan.

Berdasarkan dengan teori yang relevan mengenai Pengelolaan badan usaha milik desa BUMDES Banua Kupang Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah maka Teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini merujuk pada George R. Terry. Adapun indikator pengukurannya, sebagaimana dikutip dalam buku *Dasar-Dasar Manajemen* (2020:8), adalah sebagai berikut:

1. *Planning* adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang, dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.
2. *Organizing* adalah mengelompokkan, menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.
3. *Staffing* adalah menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengerahan, penyaringan, latihan, dan pengembangan tenaga kerja.
4. arah tujuan-tujuan. Seluruh rangkaian dorongan, keinginan, kebutuhan, dan kekuatan serupa yang mengarahkan perilaku manusia menuju pencapaian tujuan.
5. *Controlling* adalah mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan berbagai sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang diperlukan.

Untuk lebih jelasnya mengenai desain operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini :

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Pengelolaan George R. Terry (Dasar-dasar Manajemen 2020:8)	1. <i>Planning</i>	a. Rencana kegiatan b. Strategi untuk mencapai tujuan
	2. <i>Organizing</i>	a. Pembagian tugas b. Pelimpahan wewenang
	3. <i>Staffing</i>	a. Menempatkan sumber daya sesuai dengan fungsinya masing-masing

	4. <i>Motivating</i>	a. Pemberian arahan b. Menggerakkan anggota
	5. <i>Controlling</i>	a. Menilai pelaksanaan b. Tindakan perbaikan

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:296) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Jadi penulis menggunakan teknik penelitian sebagai berikut:

1. Teknik Observasi (pengamatan)

Menurut Sahya Anggara dalam buku Metode Penelitian Administrasi (2015:109). Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala-gejala atau fenomena (kejadian) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.

Menurut Sugiyono (2016:165-167), mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

2. Teknik Interview (wawancara)

Menurut Kartono dalam Imam Gunawan (2014:160) terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara yaitu pihak

pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai *interviewer*, sedangkan pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi (*information supplier*), atau informan.

Muhammad Ali dalam Sahya Anggara (2015:113) mengemukakan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, dan jawaban responden dicatat atau direkam.

Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, di mana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti.

Menurut Sugiyono dalam Imam Gunawan (2015:176) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental.

G. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman dalam Sugiyono (2019:322-329), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data yang paling sering digunakan untuk data kualitatif pada masa lalu adalah bentuk teks naratif dalam puluhan, ratusan, atau bahkan ribuan halaman. Akan tetapi teks naratif dalam jumlah besar melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi dan menggerogoti kecenderungan-kecenderungan mereka untuk menemukan pola-pola sederhana.

3. *Conclusion Drawing* (Menarik Kesimpulan)

Langkah selanjutnya dalam penelitian analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Uji Keribilitas Data

Uji kreadibilitas berguna untuk menetapkan apakah instrument yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh informan yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, kreadibilitas instrument mencirikan tingkat konsistensi.

Menurut Sugiyono (2019:365-371) uji kredibilitasi data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Perpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu langkah peneliti kembali kelapangan melakukan pengamatan dari wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling mempercayai) antara peneliti dengan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu, penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Penulis dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

a. Triangulasi sumber

Trigulasi sumber untuk menguji kredibilitas data di lakukan dengan cara mengecek data yang di peroleh melalui bebrapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan data pengujian yang di peroleh di lakukan ke bawahan yang di pimpinan ke atasan yang yang menugasi, teman kerja yang merupakan kelompok kerja sama dari data ketiga tersebut, tidak bisa di rata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari 3 sumber tersebut. Data yang di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya, dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data di peroleh dengan dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan 3 teknik pengujian kredibilitas data tersebut. menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut, untuk memastikan data mana yang di anggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

b. Trigulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibiltas data dapat di lakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka di lakukan secara berulang-ulang sehingga sampai di temukan kepastian datanya.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh penulis. Contoh data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-

alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh penulis.

5. Mengadakan *Memberchek*

Memberchek adalah proses pengecekan data yang diperoleh penulis kepada pemberi data. Tujuan memberchek adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya. Tetapi, apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data dan tidak sesuai informan maka penulis perlu melakukan diskusi dengan pemberi data untuk memberikan koreksi dengan merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Data yang telah dikoreksi itulah yang peneliti jadikan sebagai data dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Prasetyo, A. (2021). *Efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam rangka pemberdayaan masyarakat desa tahun 2018 studi di Desa Pengalangan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik*. *Jurnal Inovasi Sektor Publik*, 1(1), 21-39.
- Anonim, 2014. Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Anonim, 2015. *Permendes No. 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa*.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Affifudin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Anggara, Sahya. 2015. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Arifin, Rois dan Helmi Muhammad. 2016. *Pengantar Manajemen*. Malang : Empatdua.
- Effendi, Usman. 2020. *Asas Manajemen*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif. Teori & Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Henry Fayol.1916.*Administration Industrielle Et Generele*,Prancis.
- Hartini, H. 2019. *Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Batetangga Kab. Polman (Tinjauan Ekonomi Islam)*. Doctoral dissertation, IAIN Parepare : tidak diterbitkan. (online). Tersedia : <http://repository.iainpare.ac.id/612/1/13.2200.033.pdf>
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Pontianak : Perpustakaan Nasional.
- Lubis, Zulkarnain dkk. 2019. *Panduan Pelaksanaan Penelitian Sosial*. Yogyakarta : ANDI (Anggota IKAPI)
- Luthier Gulick.1937.*Paper On The Sciensi Administration*
- Manullang, M. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Nasrudin, Endin. 2020. *Manajemen Pelayanan Publik*. Bandung : CV Pustaka Setia.

- Rahmadi, 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin : Antasari Press.
- Rahman, Gazali. 2015. *Azas-Azas Manajemen*. Banjarmasin : Universitas Lambung Mangkurat.
- Sopannah, Ana dkk. 2023. *Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Rangka Optimalisasi Pendapatan Asli Desa (PAD) Berbasis Kearifan Lokal*. Surabaya : Scopindo Media Pustaka.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Metode R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kebijakan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Evaluasi)* Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiyo, Urip. 2019. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi : Salim Media Indonesia.
- Terry, George R dan Leslie W. Rue. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta .
- Tim Penyusun Buku. 2022. *Pedoman Penyusunan Skripsi Sarjana Strata 1 (S1)*. Amuntai : STIA Amuntai.
- Wijaya, David. 2018. *BUMDESA Badan Usaha Milik Desa*. Yogyakarta : Gava Media.
- William H. Newman. 1951. *Administration Action: The Techniques Of Organization And Management*